

KOMUNIKASI TEKNOLOGI MASYARAKAT TEPAS TANDHA YEKTI KERATON YOGYAKARTA [TECHNOLOGY AND COMMUNITY COMMUNICATION FOSTERED BY TEPAS TANDHA YEKTI IN THE YOGYAKARTA ROYAL PALACE]

Andreina Caniggia

Universitas Pelita Harapan, Tangerang, BANTEN
andreinacaniggia26@gmail.com

ABSTRACT

The flow of technology is rapidly penetrating the walls of the Yogyakarta Royal Palace tradition as it becomes a bridge of communication, disseminating information about culture, education, and ancestral messages. In response to the changing times, the Yogyakarta Royal Palace is evolving in terms of community technology communication with the establishment of a new division of IT and documentation, Tepas Tendha Yekti, under the auspices of the sultan's daughter, GKR Hayu. This research focuses on new media in terms of technology and community communication fostered by Tepas Tendha Yekti.

Keywords: keraton Yogyakarta, communication, technology, community

ABSTRAK

Arus teknologi semakin pesat menembus tembok tradisi Keraton Yogyakarta untuk menjadi jembatan komunikasi, menyebarkan informasi mengenai budaya, pendidikan, serta pesan leluhur. Pengalihan zaman menuntut Keraton Yogyakarta untuk berevolusi dalam segi komunikasi teknologi masyarakat dengan hadirnya divisi baru, divisi IT dan dokumentasi Tepas Tendha Yekti, di bawah naungan seorang anak perempuan sultan, GKR Hayu. Penelitian ini memfokuskan media baru dalam segi komunikasi teknologi dan masyarakat yang dibina oleh Tepas Tendha Yekti.

Kata Kunci: keraton Yogyakarta, komunikasi, teknologi, masyarakat

Pendahuluan

Komunikasi Teknologi Masyarakat sedang berkembang pesat sejalan dengan perkembangan teknologi yang memiliki tujuan pada revolusi komunikasi. Semenjak internet masuk ke Indonesia, disebutkan sebagai era digitalisasi, masyarakat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang politik, ekonomi, sosial serta pendidikan dan budaya. Sebagai contoh ialah penggunaan teknologi audio visual dalam pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam menemukan informasi sesuai dengan bahan yang sedang dipelajari (Kembuan & Irwansyah, 2019).

Perjalanan evolusi komunikasi teknologi masyarakat ini juga dialami oleh Keraton Yogyakarta. Keraton Yogyakarta mengalami masa dimana belum menyentuh teknologi sebelumnya, dimana sisi dokumentasi sangat kurang, dilihat dari hasil arsip foto-foto di Istana Keraton Yogyakarta yang ternyata adalah hasil dokumentasi orang asing, didominasi oleh Pemerintah Belanda, Kassian Cephas. Bahkan sebelum tahun 2012, seluruh alur kerja dan informasi masih menggunakan sistem *paper-based*. Sehingga informasi antar Kawedanan Hageng atau semacam kementerian sangat terkotak-kotak dan tidak efisien.

Dengan adanya divisi baru, yaitu Tepas Tandha Yekti, Keraton Yogyakarta kini memiliki perubahan cara berkomunikasi dalam masyarakat luar. Tepas Tandha Yekti memperkenalkan diri sebagai media komunikasi baru di Keraton Yogyakarta, melalui websitenya. Sangat kontras dengan stereotip masyarakat Yogyakarta, sederhana, tertutup, dan memiliki aturan khusus terkait dengan teknologi.

Penelitian ini akan membahas pandangan mengenai adanya Tepas Tandha Yekti dalam Komunikasi Teknologi Masyarakat.

Sejarah Singkat dan Perkembangan Keraton Yogyakarta

Sejarah Yogyakarta berakar pada sejarah negara Mataram yang meliputi kira - kira seluruh wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur pada tahun 2008 abad ketujuhbelas. Untuk mempertahankan keuntungan ekonominya dari melakukan perdagangan, VOC telah membuat setidaknya 111 perjanjian perdagangan dengan Mataram sampai 1705 (Selosoemardjan, 1962). Sejarah Mataram 'pemekaran'. Penting untuk mengakui status khusus Yogyakarta dan tidak diberikan kepada dua negara merdeka lainnya di Surakarta. Dimulai sebagai negara merdeka dan kuat, Mataram telah menurun dari kehadiran

VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie), Perusahaan bisnis Belanda yang cerdik menggunakan militer dan terutama politik memaksa untuk mempertahankan keuntungannya dari seluruh kepulauan Indonesia. Salah satu peristiwa terpenting selama hubungannya dengan VOC adalah saat ini pemberontakan Cina yang membuat ibu kota Mataram pindah dari Kartasura, yang rusak parah, ke Surakarta pada 1742. VOC membantu raja Mataram, Susuhunan, untuk menekan pemberontakan dengan hadiah bahwa Belanda diberikan monopoli dalam perdagangan dan transportasi kerajaan (Selosoemardjan, 1962).

Tidak puas dengan keputusan Susuhunan, salah satu anggota bangsawannya, Raden Mas Said (RM Said), mengorganisir gerakan untuk mengubah penguasa. Belajar dari kesalahan sebelumnya, Susuhunan secara terbuka menjanjikan hal itu siapa pun yang dapat menekan R.M Said akan diberikan dan menjadi penguasa dari wilayah Sukowati. Setelah tiga tahun bertarung, Pangeran Mangkubumi, Kakak Susuhunan, bisa membuat gerakan RM Said berhenti, meskipun RM Said tetap tidak ditangkap. Meskipun memberikan Sukowati untuknya saudara, Susuhunan lalai pada janjinya untuk memberikan Sukowati yang membuat Mangkubumi dan sekelompok bangsawan diam-diam meninggalkan istana untuk bergabung dengan pemberontakan RM Said melawan Susuhunan pada tahun 1746. Tidak dapat menekan pemberontak, Susuhunan meminta dukungan VOC untuk kedua kalinya.

Sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada Agustus 17, 1945, politik Yogyakarta telah berubah secara dramatis. Sana adalah kepercayaan yang tumbuh dari elit politik baru yang terdidik tiba - tiba mendapat dukungan populer di tangan, dan politik bertahan hidup dilakukan oleh elit tradisional di sisi lain. Meskipun sangat besar kontribusi politik kepada Republik, gerakan politik oleh Sultan HB IX juga harus dilihat pada sudut pandang ini, pandangan tentang kelangsungan hidup.

Pada 18 Agustus 1945, sehari setelah kemerdekaan Indonesia dicanangkan oleh Soekarno-Hatta di Jakarta dan hari UUD 1945 didirikan, kedua raja di Yogyakarta, Sultan HB IX dan Pakualam VIII, mengirim telegram untuk menyambut proklamasi. Jakarta mengambil segera tindakan dengan mengamankan empat sumber utama otoritas tradisional ke Republik Indonesia atau Republik. Pada hari berikutnya, Soekarno, lelaki di belakang proklamasi, buat 'piagam penetapan' (menetapkan piagam) itu Sunanate (Kraton Solo), Mangkunegaran, Kasultanan (Kraton Yogyakarta) dan

Pakualaman akan mengabdikan layanan mereka ke Republik (Anderson & Crouch, 1972).

Menanggapi tindakan ini, pada 1 September 1945, keduanya adalah penguasa di Surakarta (Susuhunan dan Mangkunegoro) menyatakan bahwa mereka wilayah masing-masing adalah bagian dari Republik. Empat hari kemudian, pada bulan September 5, 1945 kedua raja di Yogyakarta (Sultan dan Pakualam) telah dibuat lebih lanjut menyatakan tentang keberadaan 'maklumat' yang berisi tiga masalah penting.

Pertama, wilayah Kraton Ngajogyakarta Hadiningrat (Yogyakarta) dan Pakualaman adalah daerah khusus di Indonesia. Kedua, kedua penguasa tradisional memegang semua kekuasaan di wilayah mereka. Ketiga, keduanya penguasa tradisional akan membuat pengaturan khusus dengan Jenderal Pemerintah Indonesia dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI Indonesia (Sujamto, 1988). Deklarasi ini diproklamkan setelah Pemerintah Pusat membentuk dan menunjuk delapan provinsi dan delapan provinsi gubernur pada tanggal 2 September 1945 dan Yogyakarta adalah bagian dari Provinsi Jawa Tengah (Suprpto, 1985).

Deklarasi ini jelas menunjukkan kelangsungan hidup yang dilakukan Sultan HB IX untuk menjaga kekuasaan tetap di tempatnya. Catatan harus Dianggap bahwa selama berdirinya Negara Federal Indonesia di Indonesia 1950, hanya Yogyakarta yang menjadi bagian dari Republik Indonesia (JIP UGM, 2007).

Selama masa kritis ini, para penguasa tradisional mengakui hal itu ada permintaan yang meningkat untuk pembentukan prinsip demokrasi melalui penguasa terpilih. Pendukung untuk permintaan ini berasal dari Para pemimpin Komite Nasional Indonesia (KNI), cabang eksekutif lokal yang kemudian berubah menjadi dewan legislatif dan elit politik Indonesia yang baru terdidik. Tindakan yang dilakukan oleh raja adalah upaya untuk mempertahankan kekuasaan mereka dalam politik 'demokratis' yang baru situasi. Dalam situasi ini, kedua raja di Yogyakarta berhasil upaya dibandingkan dengan kerabat mereka di Surakarta karena keduanya raja di Yogyakarta, khususnya Sultan HB IX. Meskipun keduanya berlokasi di Yogyakarta dan Surakarta diberikan wilayah khusus pada tahun 1945, hanya Yogyakarta tetap ada. Status khusus Surakarta dihapuskan pada tahun 1946 sebagai akibat dari kepemimpinan Susuhunan yang miskin, permintaan dari PNI (Partai Nasional Indonesia/Partai Nasionalis Indonesia) Surakarta dan

pemaksaan oleh pasukan PNI, Barisan Banteng yang mengelilingi istana untuk permintaan ini (Kahin, 1952).

Pada akhir 1945, Sultan HB IX menawarkan Yogyakarta sebagai ibukota Yogyakarta Indonesia setelah Belanda gagal berupaya membunuh Perdana Menteri Soetan Sjahrir. Pemerintah pusat, karena stabilitas Yogyakarta dan posisinya di tengah Pulau Jawa, menerima undangan. Ibu kota pindah ke Yogyakarta pada 4 Januari 1946 selama tiga tahun. Selama periode ini, Sultan HB IX dan orang-orang Yogyakarta menjadi luar biasa kontribusi ke republik baru. Dia bertindak untuk mengambil tanggung jawab Patih terbukti bermanfaat baginya karena dia bisa bertemu siapa pun, termasuk orang awam, tanpa prosedur tradisional Kraton itu menempatkan Sultan pada posisi dan status yang lebih tinggi daripada orang biasa.

Pada tahun 2015 Raja Kraton Yogyakarta berturut-turut mengeluarkan Sabda Raja, Dawuh Raja, dan Sabdajejering Raja yang menyebabkan polemik di masyarakat Yogyakarta. Sri Sultan Hamengku Buwono X mengubah namanya menjadi Sri Sultan Hamengku Bawono ka 10 setelah judul yang menyertainya, telah menunjuk GKR Pembayun, putri sulungnya menjadi putri mahkota dengan gelar GKR Mangkubumi yang diidentifikasi sebagai gelar raja putra masa depan. Upaya Sultan HB ke 10 ingin memperlancar langkah putrinya menjadi Sultanah yang kemudian ditentukan menjadi aturan yang berlaku di internal Kraton Yogyakarta. Kelompok yang mendukung dan menolak wacana Sultana juga muncul di internal Kraton Yogyakarta. Kedua kelompok sama-sama menggunakan media massa dalam jaringan (berani atau online) untuk mendapatkan dukungan.

Definisi Komunikasi, Teknologi, Masyarakat

Sekarang komunikasi berbasis Internet yang berarti bahwa, pada tingkat data, komunikasi itu sesuai dengan seperangkat protokol komunikasi data tertentu. Protokol adalah seperangkat aturan untuk bertukar informasi. Jaringan komputer menggunakan protokol untuk memungkinkan komputer yang terhubung ke jaringan untuk mengirim dan menerima pesan. Seperangkat protokol yang disebut TCP / IP protocol suite mendefinisikan aturan untuk pertukaran data di Internet. Serangkaian protokol ini, awalnya dikembangkan untuk proyek penelitian Departemen Pertahanan Amerika Serikat, mengintegrasikan serangkaian layanan (termasuk surat elektronik, transfer file, dan login jarak jauh) yang dapat terjadi di antara banyak komputer di jaringan lokal atau area luas.

Jaringan yang dihasilkan terhubung dengan protokol TCP / IP sangat kuat. Jika satu bagian dari jaringan (atau host komputer dalam jaringan) menjadi tidak dapat dioperasikan, data dapat dialihkan di sekitar kerusakan dalam jaringan. Protokol ini mengirim data melalui jaringan. Pertama, TCP (Transmission Control Protocol) memecah data menjadi paket-paket informasi. Selanjutnya, paket-paket ini dikirim melalui jaringan, mungkin melalui rute yang berbeda, menurut IP (Protokol Internet). Akhirnya, paket-paket ini disusun kembali (atau dikirim kembali, dalam kasus korupsi atau kehilangan data) dalam urutan yang tepat pada saat kedatangan di tujuan.

Skema protokol yang dilakukannya adalah menciptakan sistem untuk mengurangi semua komunikasi menjadi pertukaran data, dan kesamaan protokol ini adalah inti dari komunikasi Internet di tingkat data. Melalui kerja sama dan koneksi, jaringan TCP / IP dapat dihubungkan dalam sistem komunikasi yang lebih besar dan lebih besar. Organisasi individual dapat menjalankan jaringan TCP / IP mereka sendiri (internet) dan menghubungkannya dengan jaringan internet lokal, regional, nasional, dan global lainnya. Patchwork jaringan yang dihasilkan, disebut Internet (dengan modal I), berbagi TCP / IP protocol suite. Namun, Internet bukan jaringan tunggal, tetapi sistem yang terorganisir secara kooperatif dan terdistribusi secara global untuk bertukar informasi. Data yang melintasi jaringan jaringan ini adalah komunikasi Internet.

Namun, Internet bukan satu-satunya jaringan global. Jaringan global lainnya menggunakan protokol yang berbeda, tetapi dapat bertukar data dengan Internet melalui titik pertukaran yang disebut gateway. Komunikasi non-Internet yang mengalir ke titik gateway diterjemahkan ke protokol komunikasi Internet dan dikirim dalam perjalanan, tidak dapat dibedakan dari paket yang dibuat oleh TCP ketika mengirim pesan langsung di Internet. Demikian juga, komunikasi dapat mengalir dari Internet di titik-titik gerbang dengan cara yang sama: Paket Internet diterjemahkan ke protokol non-Internet yang diperlukan untuk komunikasi di jaringan lain.

Meskipun komunikasi data berfungsi sebagai dasar untuk mengirimkan pesan pada jaringan komputer, seorang peneliti komunikasi, kecuali terlibat dalam pemeriksaan teknis terperinci dari pengiriman data, berkaitan dengan masalah komunikasi manusia yang terlibat ketika orang berkomunikasi di Internet. Memang, kondisi sekarang komunikasi yang berbasis Internet pada dasarnya adalah komunikasi manusia melalui jaringan komputer Internet, jadi setiap definisi komunikasi Internet yang diperlukan melibatkan mendefinisikan komunikasi manusia itu sendiri. Komunikasi manusia dapat

dicirikan sebagai proses di mana orang bertukar simbol (Littlejohn, 1989). Proses pertukaran simbol terjadi dalam konteks komunikasi Internet dengan karakteristik mediasi seperti dijelaskan di atas, mengikuti model client-server untuk pertukaran informasi dan paket protokol TCP / IP untuk pertukaran data.

Konten komunikasi Internet lebih kompleks untuk digambarkan, tetapi sering dapat ditangkap untuk dipelajari. Konten Internet dapat dikodekan dan didekodekan menggunakan berbagai jenis media (teks, grafik, suara, video, file yang dapat dieksekusi). Karena bentuknya yang dimediasi, komunikasi Internet sering meninggalkan jejak artefak yang dapat dikumpulkan untuk dipelajari.

Dari segi perkembangan teknologi semakin pesat dipengaruhi berbagai aspek kehidupan dan profesi, hal ini juga yang menyebabkan adanya perubahan sistem pada instansi atau perusahaan. Teknologi diandalkan karena daya efektivitas dan efisiensinya yang mampu mempercepat kinerja sehingga kegiatan bisnis lancar dan memperoleh keuntungan berkali-kali lipat. Setidaknya itu adalah penggambaran satu sisi teknologi bagi manusia.

Mengikuti konsep antropologis dasar (abad ke-19) tentang 'manusia' sebagai pengguna alat, mendefinisikan teknologi dan bagaimana merangkum media di dalamnya definisi ini tanpa diskusi lebih lanjut. Williams tidak. Pertama, dia membedakan antara berbagai tahapan atau elemen dalam teknologi yang sepenuhnya tercapai. Hasil dari proses ini adalah subjek untuk kekuatan sosial yang ada, kebutuhan dan hubungan kekuasaan. Sejalan dengan sekolah pemikiran 'pembentukan sosial teknologi' (Mackenzie dan Wajcman, 1999). Memahami teknologi sebagai artefak. Sebenarnya istilah itu 'Teknologi' sama sekali tidak mengacu pada artefak, menjadi senyawa dari dua akar Yunani *techne*, seni yang berarti, kerajinan atau keterampilan, dan *logo*, yang berarti kata atau pengetahuan (Mackenzie dan Wajcman 1999). Singkatnya, teknologi dalam bentuk aslinya berarti sesuatu seperti 'pengetahuan tentang praktik-praktik yang terampil' dan sama sekali tidak merujuk ke produk-produk pengetahuan seperti alat dan mesin. Jadi, bagi Williams, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk digunakan alat atau mesin adalah bagian integral dari konsep lengkap apa itu teknologi. McLuhan sebagian besar diam tentang hal ini, perhatiannya terpusat sepenuhnya pada cara teknologi 'Menyebabkan' berbagai jenis pengalaman indera dan prosedur pemesanan pengetahuan.

Pemanfaat teknologi sebaiknya diselaraskan dengan memahami pengertian teknologi. Teknologi terdiri dari τέχνη Yunani kuno (tékhñē) dan λογία (-logía). Tékhñē menyiratkan seni, kerajinan, keterampilan, dan perdagangan, sementara logía menggambarkan studi atau cabang pengetahuan tentang sesuatu (Hildebrand, 2018). Teknologi hadir bersamaan dengan kebutuhan manusia secara alami. Teknologi terdiri dari mesin, teknik dan pengetahuan yang tepat dan tajam, tetapi juga melibatkan pola-pola karakteristik organisasi (Pacey, 1983).

Dalam pembentukan sebuah teknologi, terdapat elemen penting, jaringan. Jaringan tidak spesifik untuk masyarakat abad kedua puluh satu atau, untuk itu materi, untuk organisasi manusia. Jaringan merupakan pola dasar kehidupan, dari semua jenis kehidupan. Jaringan mengaitkan teknologi dan komunikasi. Melalui jaringan nirkabel maupun non-nirkabel. Dalam jaringan juga memproses program kontradiktif mereka sementara orang mencoba melakukannya memahami sumber ketakutan dan harapan mereka.

Peran teknologi tidak hanya sebagai pusaran namun menjadi indikator utama kemajuan suatu negara. Karakter negara maju ditandai oleh inflasi penduduk kurang dari 1%, tenaga kerja secara efektif terserap sehingga pengangguran terbuka sangat kecil, dalam pengelolaan sumber daya alam dari aspek pertanian, peternakan, perikanan, pertambangan) sudah menggunakan teknologi maju. Negara maju pun memiliki tingkat penguasaan teknologi, ada yang dikategorikan teknologi tinggi dan teknologi sedang.

Sementara dari segi masyarakat, yang merupakan bagian terkecil dari tingkat kekuasaan sebuah negara. Masyarakat adalah perkumpulan entitas yang berbeda dalam suatu kesatuan sistem/aturan yang sama. Variabel masyarakat beragam dari pandangan.

Definisi lain juga dijelaskan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: Interaksi antar warga-warganya, adat istiadat, kontinuitas waktu, rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Masyarakat tidak hanya di Indonesia, tetapi secara keseluruhan sedang menghadapi gelombang perubahan besar seperti perubahan teknologi, ekonomi dan geo-politik ubah dan ubah pola pikir. Setiap perubahan membawa peluang juga. Imajinasi adalah kunci untuk membentuk masa depan. Masyarakat 5.0 bukanlah prediksi masa depan, tetapi sebuah konsep

yang menunjukkan cerah masa depan yang ingin kita ciptakan. Dalam visi ini, kami mendefinisikan kembali konsep Society 5.0 dan yang di usulkan oleh Jepang rencana aksi.

Metode Penelitian

Metode analisis data sekunder memiliki arti berbeda dengan teknik menganalisis data sekunder. Analisis data sekunder merupakan metode penelitian juga. Dimaksudkan ada prosedur pengumpulan data dan analisis data. Tetapi demikian tidak semua definisi tentang analisis data sekunder menunjukkannya sebagai suatu metode penelitian (Johnston, 2014). Perumusan analisis data sekunder sebagai analisis lebih lanjut himpunan data yang sudah ada yang memunculkan tafsiran, simpulan atau pengetahuan sebagai tambahan terhadap, atau yang berbeda dari, apa yang telah disajikan dalam keseluruhan dan temuan utama penelitian terdahulu atau semula.

Perumusan analisis data sekunder (ASD) itu sebagai strategi penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif ataupun kualitatif yang sudah ada untuk menemukan permasalahan baru atau menguji hasil penelitian terdahulu. Sebutan strategi penelitian itu setara dengan sebutan metode penelitian (Andrew, 2012). Penegasannya dengan menyatakan bahwa analisis data sekunder itu masih tetap sebagai teknik penelitian yang jarang digunakan diberbagai bidang. Dengan semakin banyaknya data hasil penelitian yang tersedia untuk dimanfaatkan para peneliti, maka sangat penting untuk kemudian menegaskan analisis data sekunder itu sebagai metode penelitian yang sistematis (Johnston, 2014).

Analisis sekunder juga dapat bermanfaat dalam hal ekonomi. Analisis ulang dari data kualitatif yang sudah dikumpulkan menghemat waktu dan uang. Metode efisien karena pengumpulan data seringkali memakan waktu dan bagian yang mahal dari proses penelitian. Pengumpulan data dari berbagai situs penelitian dan beberapa subjek sampel mungkin juga terbatas secara finansial dan waktu. Banyak peneliti, terutama mahasiswa pascasarjana, memiliki sumber daya terbatas dan tidak mampu untuk menutup biaya tidak langsung yang terkait dengan memperoleh akses ke populasi spesifik untuk pengumpulan data tertentu. Analisis sekunder kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengatasi jenis-jenis masalah pengumpulan data ini, dengan demikian, menciptakan persamaan kesempatan bagi pemula dan peneliti lain untuk memperoleh dan mengembangkan penelitian kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan (Smith, 2008).

Masyarakat Informasi dan Media Baru

Perpaduan definisi komunikasi, teknologi, masyarakat adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, selalu ada efek domino terhadap perkembangannya.

Teknologi komunikasi menggiring pembentukan masyarakat dengan beragam visi. Di Jepang dapat ditemukan awal tahun ini 2019, konsep masyarakat 5.0, konsep yang menyajikan penggunaan ilmu pengetahuan berbasis AI, robot, IoT untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tujuan dari konsep masyarakat 5.0 adalah perwujudan masyarakat dimana manusia di dalamnya benar-benar menikmati hidup dan merasa nyaman dengan adanya teknologi. Sedangkan PBB dengan kondisi upaya keras dalam tantangan membentuk masyarakat sadar akan perubahan iklim saat ini untuk mencapai tujuan masyarakat pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Sementara di Indonesia dengan rencana masyarakat literasi. Masyarakat yang memiliki cita-cita membebaskan bangsa Indonesia dari buta aksara, membina masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang gemar membaca.

Pada dasarnya seluruh tujuan para negara maupun institusi adalah hanya satu, membangkitkan semangat membaca, mengembalikan budaya baca bukan hanya menjadi generasi menonton belaka. Dengan bantuan teknologi, kini masyarakat menyerap informasi dengan fasilitas teknologi dan pelbagai media, disebut dengan masyarakat informasi.

Masyarakat informasi memiliki karakteristik yang ditentukan dari industri informasi yang muncul atau berkembang. Beberapa negara mengandalkan organisasi eksternal untuk memasok semua sistem dan layanan informasi yang ada diperlukan, tetapi kasus seperti itu jarang terjadi. Sebagian besar negara secara aktif mendorong pengembangan industri informasi masyarakat adat untuk memenuhi negara tersebut kebutuhan dan, dalam banyak kasus, untuk memungkinkan negara untuk berpartisipasi dalam internasional yang berkembang pesat pasar informasi.

Masyarakat informasi mengakses ke berbagai media, dari website hingga sosial media. Website termasuk media informasi berbasis internet. Website merupakan media yang digunakan untuk menampung data teks, gambar, animasi, dan suara, yang dapat ditampilkan di internet dan dapat diakses oleh komputer lain yang terhubung dengan internet. Website dibuat untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan seperti menampilkan informasi diri maupun suatu organisasi. Fungsi dari website yang dimiliki seharusnya

selain menjadi media promosi juga bisa menjadi media interaksi dengan pelanggan secara private terkait dengan produk pesanan mereka.

Istilah "media baru" secara umum akan merujuk pada media digital tersebut, yaitu interaktif, menggabungkan komunikasi dua arah dan melibatkan beberapa bentuk komputasi sebagai lawan dari "media lama" seperti telepon, radio dan TV. Media yang lebih tua ini, yang tidak dibutuhkan dalam inkarnasi aslinya teknologi komputer, sekarang dalam konfigurasi mereka saat ini teknologi komputer seperti halnya banyak teknologi lainnya, yang tidak tentu saja media komunikasi seperti kulkas dan mobil. Banyak "media baru" muncul dengan menggabungkan media yang lebih lama dengan chip computer dan hard drive. Kami telah mengelilingi istilah "media baru" dengan kutipan menandai untuk menandakan bahwa mereka adalah media interaktif digital.

Definisi lain media baru adalah praktik campuran yang melibatkan berbagai keterampilan praktis dan intelektual sumber daya, disebut sebagai komponen penting dari praktik dalam hal asosiatif dengan media baru seperti 'Wilayah baru', 'Bidang-bidang yang baru muncul', 'Ruang yang belum dipetakan', 'Batas baru'. Jika kita cenderung bepergian dunia maya kita harus memilih internet daripada segala bentuk materi pengetahuan apa yang baru semua media tentang. Kekuatan media baru memandu kita melalui ruang tanpa akhir. Media baru adalah cara memetakan sesuatu misalnya arus udara atau rute udara yang berada dalam keadaan fluks (tidak nyata). Apa pun yang 'baru' selalu menarik perhatian seolah-olah itu adalah selang waktu masa kini dan masa lalu atau apa yang mungkin ditahan masa depan.

Media baru tidak dapat didefinisikan hitam putih atau terkotak dalam domain yang sangat kecil karena merupakan konsepsi yang timbul dari berbagai bidang lain yang ditambahkan bersama menghasilkan domain raksasa. Dengan demikian media baru tidak lain adalah gabungan dari semua jenis media menjadi satu bentuk baru, semua konsepsi, ide dan teori media asli dimasukkan ke dalam bentuk baru.

Media baru berbasis teknologi didefinisikan dari sudut pandang teknologi sebagai Media Baru tidak lain adalah teknologi baru yang membantu pembangunan berkelanjutan di bidang komunikasi. Media Baru bukan tanpa berkat kemajuan teknologi di bidang komunikasi (Informasi Teknologi Komunikasi), teknologi komputer (Silicon Chip), Fisika (Quantum & nanoTechnology), kemajuan baru ini telah membawa tentang Media Baru.

Media baru adalah istilah luas yang muncul di akhir abad ke-20 untuk mencakup penggabungan media tradisional seperti film, gambar, musik, kata yang diucapkan dan ditulis, dengan kekuatan interaktif komputer juga disebut konvergensi, perangkat konsumen yang mendukung computer dan yang terpenting internet. Media baru menawarkan kemungkinan akses sesuai permintaan konten kapan saja, kapan saja, di perangkat digital apa pun, serta umpan balik pengguna interaktif, kreatif partisipasi dan pembentukan komunitas di sekitar konten media. Kode digital adalah dasar teknologi untuk konvergensi media, diabadikan dalam fase Nicolas Negroponte (1995), 'Dari atom ke bit', di mana ia mengenali kekuatan transformatif dari mengubah kata-kata, suara dan gambar menjadi bit informasi listrik.

Potensi media yang terkonvergensi secara digital teknologi telah menjadi objek perhatian luas selama lebih dari satu dekade dan telah paling banyak secara khusus berfokus pada konvergensi siaran televisi dan komputer jaringan artinya menggabungkan TV dan Komputer. Ini memicu tiket impian konglomerat media raksasa untuk memegang bentuk baru ke dalam cengkeramannya sendiri dan merger AOL-Time Warner mengendalikan pasar utama AS dan dengan demikian mulai memonopoli media baru dalam arti yang lebih luas. Konvergensi media baru mencakup kemajuan teknologi dan sosial elektronik pengembangan telekomunikasi, pengembangan interaktivitas dengan komputer telah membantu perkembangan komunikasi di masa lalu dan akan melakukannya di masa depan.

Media baru dapat dicirikan menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda. Sebagian besar, menyajikan berbagai definisi media baru adalah karena inheren objek studi - pesan, medium, teknologi, periode waktu, konteks sosial. Bahkan, hari ini, istilah media itu sendiri kadang-kadang dapat merujuk pada teknologi - yaitu, media komunikasi - tetapi semakin ke pesan itu sendiri. Ini tampaknya adalah kebalikan dari apa yang dikatakan oleh Marshal McLuhan (1964) - bahwa mediumnya lebih penting bagi masyarakat daripada isi pesan - tetapi mungkin itu adil menunjukkan seberapa jauh kita telah datang.

Media Baru dalam Komunikasi Teknologi di Keraton Yogyakarta

Pulau Jawa adalah pulau terpadat di Indonesia. Data menunjukkan 40,22% dari masyarakat seluruh Indonesia tinggal di pulau Jawa. Hal ini juga mengindikasikan bahwa masyarakat dapat bercakap bahasa Jawa. Tatanan

bahasa Jawa populernya hanya memiliki tiga tingkat yaitu, ngoko, krama, madya. (Poedjosoedarmo, 2013). Ngoko adalah tuturan bahasa paling rendah, hanya digunakan pada saat sindiran atau friksi antar masyarakat Jawa. Krama bisa dikatakan tingkat paling tinggi, kesopanan dijunjung tinggi, digunakan kepada orang tua maupun kaum strata sosial lebih tinggi. Adapun bahasa kesehariannya, dapat menggunakan madya. Madya, bahasa Jawa yang diadopsi ngoko dan krama, sangat kental keterkaitannya dengan bahasa Indonesia.

Masyarakat asli Jawa sendiri menjunjung tinggi kearifan lokal mereka, tidak hanya melalui bahasa juga kebudayaan. Keluhuran nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Jawa tidak menyurutkan semangat modernisasi mereka. Modernisasi masyarakat Jawa paling signifikan terlihat di Yogyakarta. Walaupun secara harfiah modernisasi adalah proses transformasi suatu masyarakat dari tradisional ke modern, dalam arah lebih baik. Menurut tuturan Hamengkubuwono X, modernisasi diartikan ke zaman teknologi yang lebih canggih tanpa meninggalkan unsur kearifan lokal. Melalui catatan dalam Dinas Kependudukan Catatan Sipil Yogyakarta terdapat 11.923 jiwa pendatang baru. Persilangan budaya masyarakat baru dan tradisional Yogyakarta menjadikan kota santun ini makin berkembang.

Pemimpin Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono X, memiliki jiwa-jawi, senantiasa menyeimbangkan hubungan kosmis tanpa melupakan penerapan etika, dan sifat utamanya adalah swadana maharjeng tursita, intelektual tinggi, berilmu, mampu menjalin komunikasi dengan bijak. Sikap Sri Sultan Hamengkubuwono X dalam menjalin komunikasi dengan bijak oleh dunia luar, tercermin dari minat masyarakat yang kian marak pindah ke Yogyakarta. Dalam falsafah kepemimpinan, beliau bergerak ke arah perubahan dari sisi patriarki ke feminisme. Mendelegasikan tugasnya kepada putri ke-4 nya, Gusti Kanjeng Ratu Hayu, GKR Hayu. GKR Hayu ditugaskan untuk Tepas Tandha Yekti bagian IT dan dokumentasi dalam Keraton Yogyakarta. Dengan latar belakang pendidikan LPDP angkatan pertama, di Fordham University, New York, Master of Business Administration (MBA) dengan double concentration Information Technology & Management Systems dan pernah menjadi sebagai Game Producer di Gameloft Indonesia. GKR Hayu mampu memimpin serta mencetuskan ide dan membangun portal informasi dan berita www.kratonjogja.co.id. Pembangunan portal informasi dan berita juga merupakan cara pandang baru dan modern ketika keratonan terkesan cukup kuno dan konservatif.

GKR Hayu mengubah pandangan masyarakat, kerajaan atau keraton yang kebanyakan tertutup karena mereka yakin akan dengan keabsolutan elektabilitas menjadi terbuka, transparan dalam keterkaitan Yogyakarta.

Website Kraton Jogja menghimpun informasi-informasi mengenai kraton jogja melalui beberapa menu pilihan, terdapat:

1. Sejarah
2. HB Ka 10
3. Peristiwa
4. Tata Pemerintahan
5. Tata Rakiting Wewangunan
6. Hajad Dalem
7. Kagungan Dalem
8. Kapustakan
9. Ragam
10. Symposium

Alur garis waktu mengenai pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta dari 13 Februari 1755 dapat diakses melalui menu sejarah, submenu cikal bakal. Menu sejarah juga memiliki submenu raja-raja, memuat informasi Sri Sultan Hamengku Buwono I sampai IX. Menu peristiwa, memuat informasi berita terupdate dari keraton, berita paling terakhir diunggah pada bulan Agustus 2019. Tata pemerintahan, apresiasi lebih ke abdi dalem, yang tidak hanya membantu pekerjaan sehari-hari keraton namun cerita personal setiap abdi dalem, ada juga pangkat dan kedudukan peran abdi dalem. Submenu berikutnya adalah prajurit keraton. Prajurit keraton hanya dibahas tugas dan seragamnya yang beragam. Hanya ada dua artikel terupdate. Jumlah prajurit keraton hanya 600. Menu berikutnya tata rakiting wewangunan, membahas tata letak kota dan arsitektur keraton, sajian artikelnya masih minim dan dipenuhi oleh gambar-gambar. Hajad dalem, pada dasarnya acara syukuran. Menu ini dibagi dalam tiga submenu, yaitu ulang tahun kenaikan tahta, hari besar islam, siklus hidup. Kagungan dalem, kepemilikan sultan, yang paling menarik adalah dalam ini terbagi dua gambar, dengan judul benda dan tidak benda. Benda adalah gamelan, kristal dan keramik, sementara yang dikategorikan tak benda adalah tari, komposisi musik, motif batik, pakaian, masakan, dan lainnya.

Website kratonjogja tidak hanya bagian dari sebagai pengenalan dan berita kegiatan, dimanfaatkan juga sebagai katalog digital, kapustakaan,

adalah database digital menyajikan informasi dari wayang dan manuskrip. Untuk informasi wayang disajikan dalam bentuk gambar. Manuskrip naskah tulisan tangan kuno diproses melalui digitalisasi, tepat guna karena dapat mempermudah sekaligus memperluas akses informasi. Lainnya disebutkan bahwa kapustakaan bersumber dari Kawedanan Hageng Punakawan Nityabudaya, Widyabudaya, dan Kridhamardawa. Dalam menu ragam, bisa diakses adalah cerita sisi kemanusiaan dan penggiat seorang tokoh dari keraton.

Yang terakhir adalah symposium. Menu symposium ditautkan pada submenu yang lebih luas, jelas nampak bahwa informasi 30 Sri Sultan Hamengkubuwono X, International Symposium on Javanese Studies and Manuscripts of Keraton Yogyakarta. Acara yang digelar pada Maret 2019 untuk memperingati sejarah, budaya, pengetahuan dari manuskrip asli Jawa yang berkaitan dengan keraton jogja. Terdapat submenu agenda, berisi jadwal acara dan proceeding memuat informasi sambutan ketua panitia, GKR Hayu, simposium internasional budaya Jawa dan naskah keraton Yogyakarta. Dalam kata sambutan GKR Hayu menyampaikan jelas bahwa simposium ini juga menandakan bahwa keraton jogja menegaskan bahwa kerajaan yang terbuka akses informasinya untuk segala lapisan masyarakat dari pihak akademisi maupun non-akademisi yang tertarik dengan ilmu pengetahuan yang bersumber pada tradisi keraton Yogyakarta.

Beberapa submenu di website Kraton Yogyakarta belum terisi penuh bahkan ada yang tidak pernah diupdate secara reguler. Setelah dicek dalam web analisa melalui alexa, memang terjadi peningkatan pengunjung pada bulan Oktober 2019 ini namun secara keseluruhan, disebutkan bahwa optimalisasi penggunaan web hanya 38%.

Penggunaan media sosial bersifat positif dan memiliki makna edukasi juga menjadi jalan GKR Hayu dalam penugasan Tepas Tandha Yekti bagian IT dan dokumentasi dalam Keraton Yogyakarta salah satunya adalah Instagram. Instagram menjadi media baru dalam memberika informasi mutakhir hal-hal yang menarik di sekitar Kraton Yogyakarta. Tidak hanya memuat berupa foto, cerita singkat menarik pun dirangkai agar lebih mendekatkan diri ke masyarakat luas. Instagram Keraton Yogyakarta memiliki cita-cita besar sebagai museum virtual tentang kekayaan budaya milik Keraton Yogyakarta.

Akun instagram Kraton Yogyakarta kini memiliki 179,287 followers dan 703 post. Cita-cita besar tersebut harus diimbangi dengan usaha yang lebih besar buat Tepas Tandha Yekti. Selain konten dengan kualitas foto yang baik.

Kraton Yogyakarta juga memuat informasi jenis-jenis dan aturan busana yang digunakan di lingkungan keraton, mulai dari ageman abdi dalem hingga pakaian surjan Sultan, rangkaian upacara adat yang rutin digelar oleh Kraton Yogyakarta pada hari-hari khusus, fungsi bangunan-bangunan yang ada di dalam lingkungan keraton atau di tempat lain yang dikelola oleh pihak Kraton Yogyakarta, asal-usul nama dan sejarah para prajurit yang ada di Kraton Yogyakarta, ornamen-ornamen yang menghias bangunan di lingkungan keraton, kegiatan-kegiatan seni budaya Jawa yang berlangsung di keraton, mulai permainan gamelan, pertunjukan tari, membatik, hingga olahraga memanah tradisional (jemparingan mataraman). Setelah dicek melalui Instagram Engagement Calculator melalui phlanx, terlihat bahwa hanya 3,8% nilai interaksi yang didapatkan dalam bentuk likes, comments, views dan repost.

Kesimpulan

Slogan Jogja Istimewa memang selalu pantas didapatkan oleh daerah yang memiliki luas 3.186 km². Perubahan era digitalisasi tidak dianggap tabu oleh pemimpin maupun instansi didalam keraton jogja. Kraton Yogyakarta menggunakan informasi sebagai bagian dari harian hidup. Kraton Yogyakarta menggunakan informasi sebagai konsumen produk dan layanan, baik yang disediakan oleh swasta atau sektor publik. Kraton Yogyakarta menggunakan informasi dalam peran sebagai masyarakat.

Walaupun kearifan lokal dari jogja masih kental terasa, GKR Hayu dapat menjadi tokoh pemimpin muda, perempuan yang mampu melekatkan masyarakat jogja dengan teknologi tanpa mencelah keluhuran warisan budaya. Pandangan masyarakat mengenai putri kerajaan adalah anak raja yang hanya turun-naik dari kereta kencana terhapuskan, GKR Hayu mampu eskalasi keraton jogja ke era digital melalui divisi Tepas Tandha Yekti.

Divisi Tepas Tandha Yekti dalam segi website yang dibangun oleh sebaiknya ditingkatkan, penelitian di HubSpot menyatakan bahwa 43% dari pembaca website hanya membaca isi konten secara sepintas dan tidak membaca keseluruhan isinya. Dari web analisa melalui alexa, kata kunci yang dicari adalah museum ullen sentalu, ullen sentalu, tugu jogja, the world landmarks merapi park. Memanfaatkan backlink, backlink adalah tautan dari website lain ke website. Ini biasanya dapat dari situs review yang merekomendasikan Kraton Yogyakarta kepada audiens. Untuk membangun backlink, ada banyak yang bisa Anda lakukan. Salah satunya dengan meminta salah satu situs blog ternama di bidang bisnis lainnya, contohnya pemerintah

Daerah Istimewa Yogyakarta untuk merekomendasikan pada audiens mereka dan menautkan link pada website. Semakin banyak backlink yang terbangun, peringkat website akan semakin merangkak naik di mesin pencarian. Sebab, Google mendeteksi adanya relasi baik yang dibangun antara website dan situs terkenal.

Intergrasi dengan media sosial, walaupun dilihat dari Instagram Kraton Yogyakarta sudah mencantumkan alamat website. Link website juga dapat dicantumkan di setiap post Instagram. Sebagian besar media sosial mendorong pengguna untuk berdiskusi, memberikan umpan balik, voting, komentar dan berbagi informasi sesuai dengan minatnya masing-masing. Masih menurut Jones, media sosial lebih dari sekedar percakapan dua arah, lebih dari broadcast satu arah seperti media tradisional, media sosial memiliki keunikan yaitu dengan adanya ide tetap terhubung dengan site, sumber dan orang-orang lainnya.

Media sosial telah terbukti menjadi media penyebaran informasi yang cukup efektif bagi banyak kalangan. Tidak jarang akibat cepatnya penetrasi informasi di media sosial sebuah isu yang belum jelas kebenarannya bergerak liar di luar kendali pihak-pihak yang terkait. Dalam kondisi seperti ini, Tepas Tandha Yekti dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola media sosial agar informasi-informasi yang berkaitan dengan lembaga penaug dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, Tepas Tandha Yekti juga harus mampu mengelola berbagai sumber informasi dan saluran komunikasi secara efektif, agar informasi yang seharusnya diketahui oleh masyarakat dapat sampai kepada publik dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. R., & Crouch, H. (1972). Java in a time of revolution: Occupation and resistance 1944-1946. *Pacific Affairs*, 45(4), 617-618. <https://doi.org/10.2307/2755692>
- Hildebrand, J. M. (2018). Modal media: Connecting media ecology and mobilities research. *Media, Culture & Society*, 40(3), 348-364. <https://doi.org/10.1177/0163443717707343>

- Johnston, M. P. (2014). Secondary data analysis: A method that which time has come. *Quantitative and Qualitative Methods in Libraries*, 3(3), 619-626. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/294718657_Secondary_Data_Analysis_A_Method_of_Which_the_Time_has_Come/link/5903561a0f7e9bc0d58d6dd1/download
- Kahin, G. M. T. (1952). *Nationalism and revolution in Indonesia*. Ithaca, N.Y: Cornell University Press.
- Kembuan, E. M., & Irwansyah. (2019). Peran teknologi audio-visual dalam pengembangan pembelajaran anak di sekolah dasar Karya Anak Bangsa di Manado. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 73-92. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1311>
- Pacey, A. (1983). *The culture of technology*. Oxford: Blackwell.
- Selosoemardjan. (1962). *Social changes in Jogjakarta*. Ithaca, N.Y: Cornell University Press.
- Smith, E. (2008). *Using secondary data in educational and social research*. New York, N.Y: Open University Press.
- Suprpto, B. (1985). *Perkembangan kabinet dan pemerintahan di Indonesia*. Jakarta, Indonesia: PT Ghalia Indonesia.